

BAB III METODE PENELITIAN

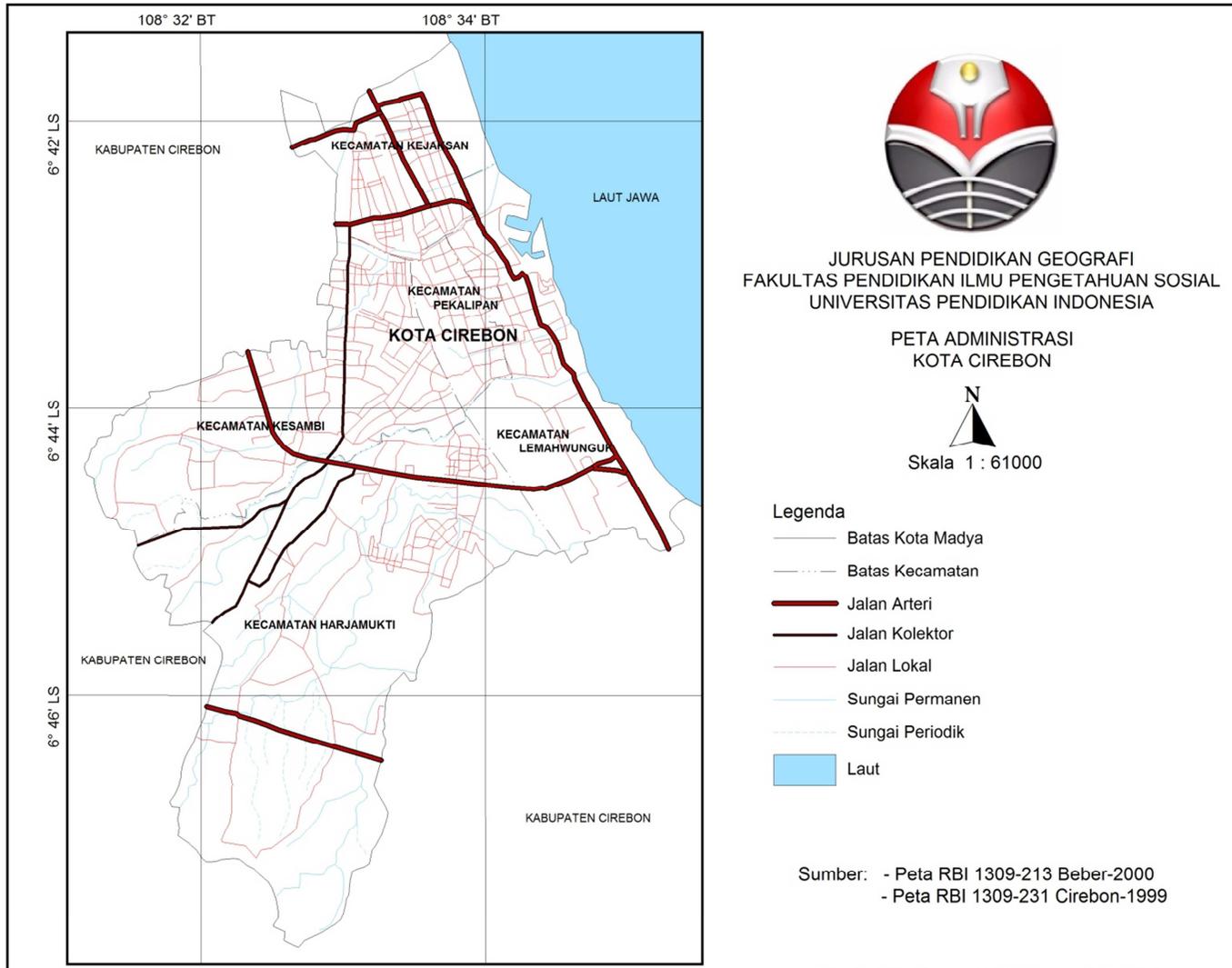
A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Cirebon yang terletak $6^{\circ}41'$ LS – $6^{\circ}47'50''$ LS dan $108^{\circ}31'$ BT – $108^{\circ}35'30''$ BT. Kota ini terletak pada bagian pesisir utara Pulau Jawa tepatnya berada di bagian paling timur Provinsi Jawa Barat sehingga berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa tengah. Wilayah kota terbentang sepanjang ± 8 km dari barat ke timur dan ± 11 km dari utara ke selatan dengan ketinggian ± 5 m dengan luas kota ± 37.35 km².

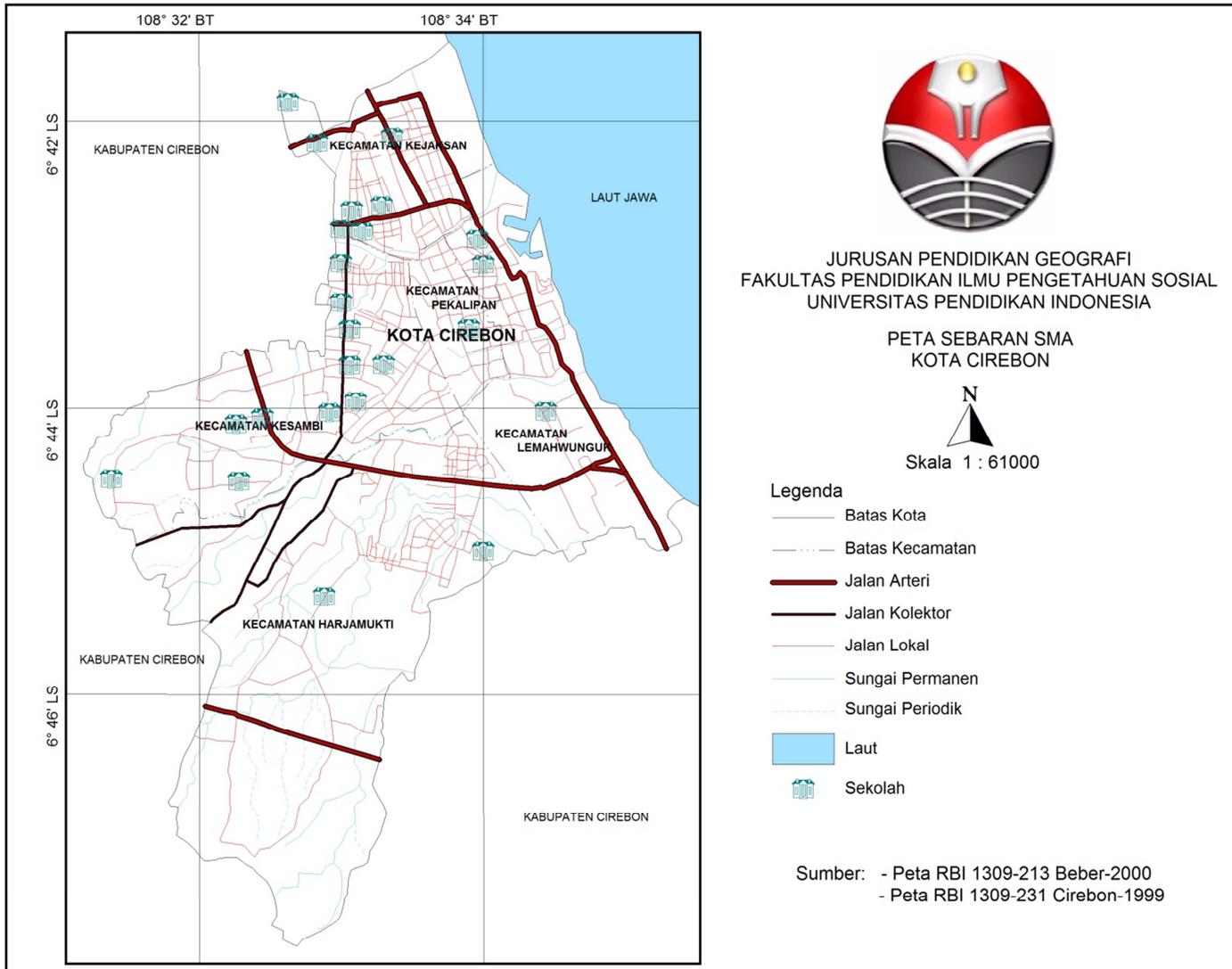
Di Kota Cirebon terdapat sembilan SMA Negeri, dari SMA Negeri 1 sampai SMA Negeri 9. Kesembilan SMA tersebut tersebar di seluruh Kota Cirebon. SMA Negeri 1, 2, dan 6 terletak di kawasan perdagangan yang ditandai dengan banyaknya berdiri *mall* dan pusat perbelanjaan. SMA Negeri 3 terletak di kawasan perumahan yang padat penduduknya.

SMA Negeri 4, 5, dan 7 terletak di kawasan pendidikan dimana sepanjang jalan di kawasan tersebut banyak berdiri bangunan-bangunan pendidikan dari mulai SD sampai universitas. SMA Negeri 8 terletak di kawasan pemukiman dan industri yang cukup luas. Sedangkan SMA Negeri 9 terletak jauh dari pusat dan keramaian kota, lokasi sekolah ini juga memiliki aksesibilitas yang kurang memadai baik itu dari sarana maupun prasarana transportasi.

SMA swasta terbilang cukup banyak jumlahnya di Kota Cirebon. SMA Swasta di Cirebon berjumlah 16 sekolah. Letaknya juga tersebar ke seluruh pelosok kota. SMA Kristen dan SMA Siliwangi terletak di kawasan perdagangan yang lokasinya berdekatan dengan SMA Negeri 2 Cirebon. SMA Kartika III-5 terletak di sebelah KODIM Cirebon yang juga berada di kawasan pendidikan yang ditandai dengan banyaknya bangunan pendidikan yang berdiri dari mulai SMP hingga universitas. SMA Taman Siswa juga berada pada kawasan pendidikan, namun berbeda kawasan dengan SMA Kartika III-5, SMA ini berdekatan dengan SMA Negeri 4, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 5.



Gambar 3.1 Peta Administratif Kota Cirebon



Peta 3.1 Persebaran SMA di Kota Cirebon

Sedangkan SMA Putera Nirmala, SMA Sekar Kemuning, SMA Advent, SMA Cokro Aminoto, SMA Nursshidiq, dan SMA Syarif Hidayatullah terletak di kawasan pemukiman yang cukup padat. Lain halnya dengan SMA Al-Azhar, sekolah ini berada di kawasan perumahan elit dan cukup dekat dengan jalan kereta api. Selain itu terdapat pula sekolah yang berada di kawasan perkantoran dan gedung pertemuan penting, yaitu SMA Geeta School. Sedangkan SMA Widya Utama berada belakang LAPAS Kota Cirebon. Berbeda lagi dengan SMA Santa Maria I dan SMA Santa Maria II yang berada dalam satu kawasan gedung sekolah, kedua sekolah ini terletak di depan pelabuhan Kota Cirebon dan dilewati jalan nasional. Bahkan, terdapat sekolah yang bersebelahan dengan kawasan pemakaman yaitu SMA Windu Wacana.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Puspowarsito (2008 : 92) “Populasi adalah keseluruhan obyek (orang, kejadian, atau sesuatu) yang mempunyai karakteristik tertentu baik yang kongkrit (*tangible*) maupun obyek yang abstrak (*untangible*)”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012 : 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang atau individu, melainkan juga obyek, gejala dan benda-benda alam yang lain yang meliputi jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari beserta seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki obyek atau subyek tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA kelas X yang berada di Kota Cirebon baik itu negeri maupun swasta. Pada kelas X SMA tepatnya di semester pertama terdapat Standar Kompetensi pertama yaitu memahami

konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek Geografi. Untuk Kompetensi Dasarnya menjelaskan konsep Geografi. Peneliti ingin memperoleh gambaran dan informasi dari peserta didik yang baru saja mempelajari materi tersebut. Selain itu, peserta didik yang duduk di bangku kelas X mengalami masa transisi dari SMP, pasti terdapat perubahan dari lingkungan sosialnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi SMA di Kota Cirebon

No	Nama Sekolah	Status	Akreditasi	Jumlah Siswa Kelas X
1	SMA N 1 Cirebon	Negeri	A	288
2	SMA N 2 Cirebon			357
3	SMA N 3 Cirebon			394
4	SMA N 4 Cirebon			389
5	SMA N 5 Cirebon			313
6	SMA N 6 Cirebon			442
7	SMA N 7 Cirebon			418
8	SMA N 8 Cirebon			260
9	SMA N 9 Cirebon			154
10	SMA Putra Nirmala	Swasta	A	67
11	SMA Islam Al Azhar			115
12	SMA Nuurusshidiq			11
13	SMA BPK Penabur			160
14	Geeta School			2
15	SMA Sekar Kemuning			18
16	SMA Siliwangi			5
17	SMA Widya Utama			22
18	SMA Windu Wacana			60
19	SMA Santamaria 1			137
20	SMA Santamaria 2			38
21	SMA Kartika III – 5			26
22	SMA Advent			9
23	SMA Taman Siswa			30
24	SMA Cokro Aminoto			12
25	SMA Syarif Hidayatullah	C	20	
Jumlah		Akreditasi A	20	3650
		Akreditasi B	4	77

Benazir Fikri Islamy, 2013

Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Lokasi Pada Peserta Didik Sma Di Kota Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Nama Sekolah	Status	Akreditasi	Jumlah Siswa Kelas X
		Akreditasi C	1	20
		Total	25	3747

Sumber : Dinas Pendidikan Tahun Ajaran 2012/2013

2. Sampel

Menurut Tika (2005 : 24) “Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi-populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan kata lain sampel hanya menggambarkan populasi secara maksimal, tidak berarti keadaan populasi akan sama dengan sampel baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk mengurangi kesalahan tersebut maka dibutuhkan teknik tertentu dalam pengambilan sampel.

Kompleksitas objek populasi dalam penelitian ini tergolong heterogen dimana keseluruhan anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual yang membedakan setiap individu anggota populasi. Hal ini dilihat berdasarkan status dan akreditasi sekolah yang sudah pasti mempengaruhi perbedaan intelegensi siswa khususnya dalam hal pemahaman konsep. Oleh karena itu, sampel penelitian harus mewakili setiap status dan akreditasi sekolah tersebut.

Metode sampling yang digunakan ialah *Nonprobability Sampling*, artinya “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2012: 122). Hal ini dikarenakan sifat populasi yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi. Untuk menggunakan metode ini, “Peneliti membutuhkan kejelian ekstra dalam mengamati sifat-sifat tertentu sehingga nantinya dapat secara akurat menentukan teknik mana yang harus dipakai dalam menentukan sampel penelitian” (Bungin, 2010: 109). Dengan kata lain, harus ada semacam perlakuan khusus terhadap unit-unit populasi tersebut.

Benazir Fikri Islamy, 2013

Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Lokasi Pada Peserta Didik Sma Di Kota Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengambilan sampel sendiri menggunakan cara *Stratified Purposive Sampling*. Menurut Tika (2005: 43) Stratified Sampling atau “Sampel berstrata adalah pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri geografi tertentu”. Selain itu, menurut Sugiyono (2012: 124) “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Jadi Stratified Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel gabungan dari stratified dan purposive dengan cara membuat strata atau kelas-kelas berdasarkan kategori dan tujuan tertentu.

Sifat populasi disini terdiri dari unit-unit yang sifatnya berlapis (berstrata). Unit populasi sendiri terdiri dari golongan, kelompok atau sejenisnya yang memiliki sifat bertingkat atau berlapis yang jelas. Unit populasi dalam penelitian ini berdasarkan status dan akreditasi sekolah. Pada akreditasi A terdapat dua puluh sekolah, yang terdiri dari sembilan SMA Negeri dan sebelas SMA Swasta. Sedangkan pada akreditasi B dan C populasi sekolah hanya berstatus swasta dengan jumlah sekolah masing-masing empat SMA dan satu SMA.

Penentuan sampel dengan cara pemilihan secara berstrata dan pertimbangan tertentu seperti lokasi sekolah. Peneliti mengambil juga perwakilan dari setiap kecamatan agar lokasi sekolah yang dijadikan sampel menyebar di Kota Cirebon. Setelah itu, maka ditetapkan delapan sekolah yang dijadikan sampel penelitian yaitu SMA Negeri 2, SMA Negeri 4, SMA Negeri 9, SMA Islam Al-Azhar, SMA Santa Maria I, dan SMA Widya Utama dari akreditasi A, SMA Kartika III-5 dari akreditasi B dan SMA Syarif Hidayatullah yang merupakan satu-satunya SMA yang memiliki akreditasi C.

Pemilihan sampel sekolah sendiri berdasarkan letak dan identitas sekolah yang perlu diperhitungkan. Lokasi sekolah menyebar di empat kecamatan dari total lima kecamatan di Kota Cirebon yaitu Kecamatan Kejaksan, Haarjamukti, Kesambi, Lemahwungkuk, dan Kesambi karena pada

Kecamatan Pekalipan tidak terdapat SMA baik itu SMA negeri maupun swasta.

Perencanaan sampel yang representatif seringkali kurang memuaskan peneliti, karena sampel yang kurang bisa mendeskripsikan populasi. Oleh sebab itu harus dilakukan suatu perhitungan secara pasrti dari jumlah besaran sampel untuk mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus dari Radiany dalam Bungin (2010: 105).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

d : nilai presisi (dalam penelitian ini nilai d = 0,1 dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%)

Setelah melakukan perhitungan sesuai dengan rumus di atas, maka dari jumlah populasi 3.747 peserta didik jumlah sampel yang diajukan sebesar 97,400572 yang kemudian dibulatkan menjadi 98 peserta didik SMA kelas X di Kota Cirebon. Jumlah peserta didik yang dijadikan sampel diproporsionalkan berdasarkan jumlah peserta didik kelas X di masing-masing sekolah. Jumlah sampel peserta didik setiap sekolahnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

N o	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas X	Jumlah Peserta Didik	Sampel	Total Sampel
1	SMAN 2	357	1212	28	95
2	SMAN 4	389		30	
3	SMAN 9	154		12	
4	SMA Al-Azhar	115		9	
5	SMA Santa Maria I	137		11	
6	SMA Widu Wacana	22		5	
7	SMA Kartika III-5	26	77	2	2

Benazir Fikri Islamy, 2013

Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Lokasi Pada Peserta Didik Sma Di Kota Cirebon

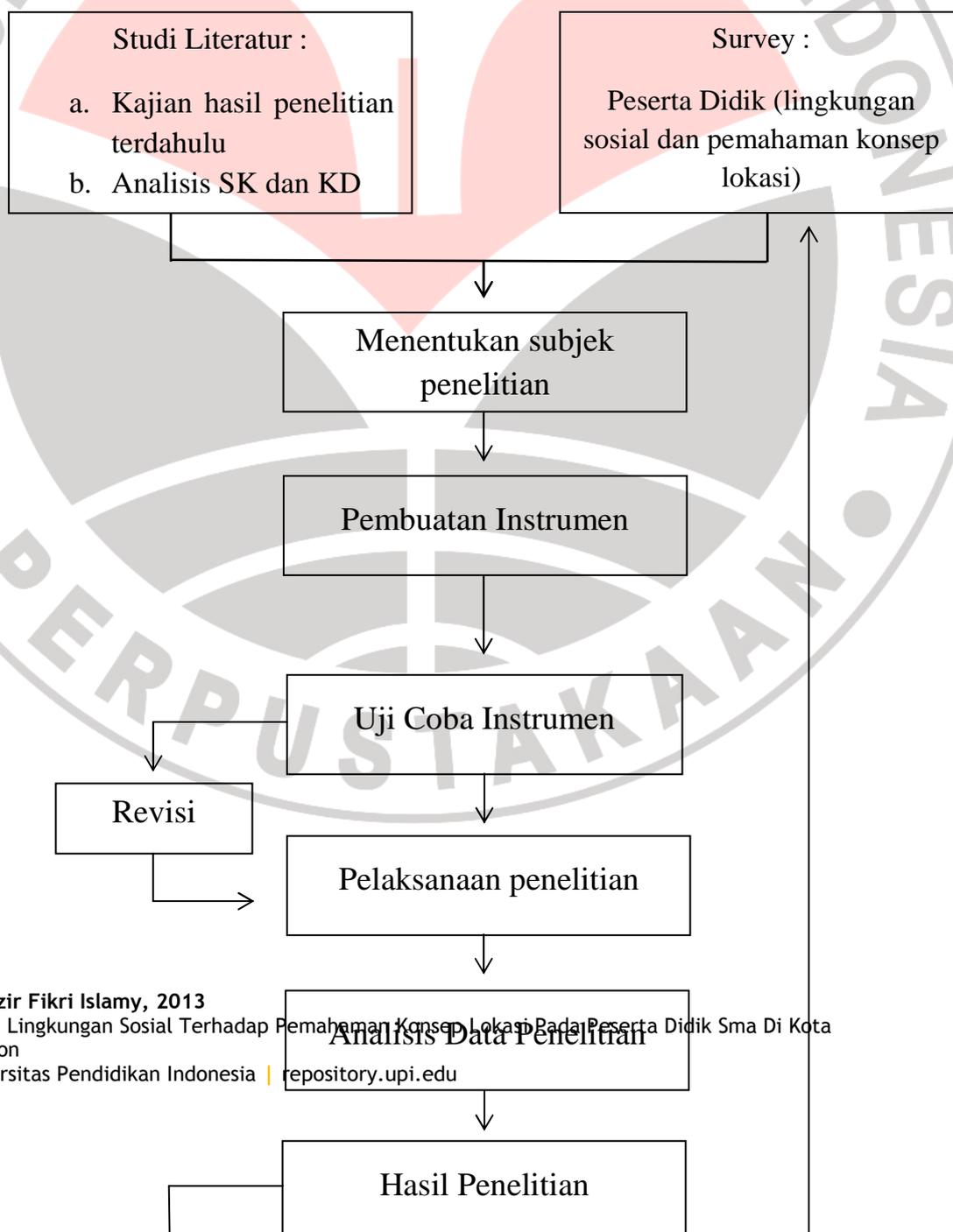
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

8	SMA Syarif Hidayatullah	20	20	1	1
Total			1309	98	98

Sumber : Hasil Perhitungan

Seluruh SMA yang menjadi sampel tersebut tersebar di empat kecamatan berbeda di Kota Cirebon, yaitu Kecamatan Kejaksan, Kesambi, Harjamukti dan Lemahwungkuk. Sampel peserta didik yang berakreditasi A berjumlah 95 peserta didik, akreditasi B berjumlah 2 peserta didik dan akreditasi C berjumlah 1 peserta didik.

C. Desain Penelitian



Benazir Fikri Islamy, 2013

Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Lokasi Pada Peserta Didik Sma Di Kota Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini menurut Sugiyono (2008 : 12) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Menurut Bailey dalam Supardan (2009: 251) metode survey merupakan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data, seperti wawancara maupun kuesioner (angket) dengan jumlah sampel besar dan merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan terkini untuk memahami opini, pendapat, maupun tanggapan publik pada umumnya.

Pemilihan metode survey ini karena bertujuan untuk menguji suatu teori atau mengetahui kebenaran suatu hipotesis yang terjadi. Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap peran lingkungan sosial terhadap pemahaman konsep lokasi peserta didik di SMA Kota Cirebon.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

Benazir Fikri Islamy, 2013

Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Lokasi Pada Peserta Didik Sma Di Kota Cirebon

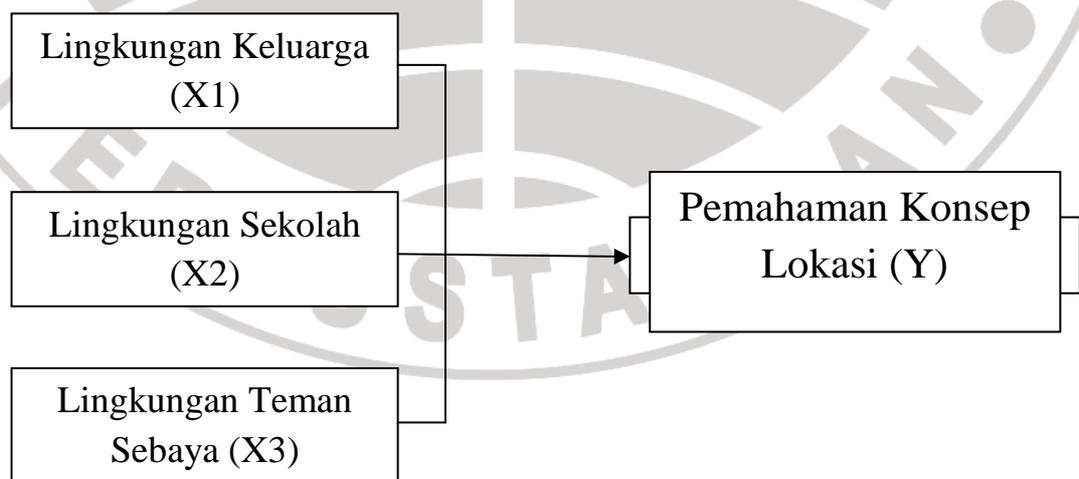
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesimpulannya”. Sedangkan menurut Puspowarsito (2008: 49) “Variabel adalah sesuatu yang nilainya dapat berubah-ubah”. Jadi variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti dalam bentuk apapun dan memiliki nilai berubah-ubah yang berasal dari hasil perolehan informasi yang kemudian diperoleh kesimpulan akhirnya.

Karena terdapat hubungan antar variabel maka dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent dan variabel terikat (dependen) yang sering disebut sebagai variabel kriteria, output, konsekuen.

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah peran lingkungan yang dilihat dari pengaruhnya dalam pengambilan keputusan keruangan peserta didik baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun teman sebaya.

Sedangkan variabel terikat menurut Sugiyono (2012: 610) merupakan “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Di dalam penelitian ini pemahaman konsep lokasi peserta didik menjadi variabel terikatnya.



Gambar 3.2 Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

F. Definisi Operasional

Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Peran Lingkungan terhadap Pemahaman Konsep Lokasi Peserta Didik di SMA Kota Cirebon“. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan definisi operasional mengenai judul sebagai berikut :

1. Peran Lingkungan Sosial

“Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil” (Fadli dalam Kozier Barbara, 2008). Sedangkan menurut Supardan (2009:137) “Peran adalah satuan keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu. Jadi peran adalah satuan keteraturan tingkah laku yang diharapkan dari individu terhadap orang lain sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem”.

Lingkungan sosial menurut Setiadi (2011:181) “Lingkungan sosial adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dan sebagainya”. Lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya (bermain).

Jadi peran lingkungan sosial adalah satuan keteraturan tingkah laku yang diharapkan dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun teman sebaya terhadap individu sesuai dengan kedudukan individu tersebut dalam suatu sistem.

Lingkungan tersebut dikatakan berperan ketika lingkungan (keluarga, sekolah dan teman bermain) mempengaruhi pengambilan keputusan (perilaku) peserta didik dalam hal penggunaan peta, kemampuan mental map, perhatian terhadap jarak dan waktu ketika bepergian, perhatian

terhadap kondisi jalan yang dilalui ketika bepergian, pengambilan rute tercepat untuk mencapai tujuan, memilih sekolah, memilih tempat les, memilih tempat berkumpul dengan teman-teman dan memilih tempat berbelanja.

2. Pemahaman Konsep

Dalam konteks pendidikan, menurut Bloom dalam Hasan (2005: 26) Pemahaman (*comprehension*) dalam taksonomi perilaku termasuk pada kawasan kognitif C2 yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal yang ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan. Sedangkan menurut Suharsimi (2012: 131) “Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”. Indikator pemahaman sendiri menurut Bloom (1979: 89-96) terdapat tiga aspek, yaitu mencakup translasi, interpretasi dan ekstrapolasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Translasi

Kemampuan menerjemahkan konsep dari bentuk abstrak ke bentuk yang lebih konkret, dan menerjemahkan bentuk simbol ke dalam bentuk lain.

b. Interpretasi

Kemampuan untuk memahami pemikiran pada sebuah konsep secara utuh pada setiap level yang diinginkan, memahami dan menafsirkan berbagai jenis bahan bacaan secara jelas dan mendalam, membedakan konsep berdasarkan kejelasan, dan ketidakjelasan atau kesimpulan kontradiktif (bertentangan) dari sebuah data.

c. Ekstrapolasi

Kemampuan dalam menarik kesimpulan dan menyatakan konsep secara eksplisit dan efektif, memprediksi konsekuensi-konsekuensi

dari suatu tindakan yang sudah digambarkan, dan sensitif atau peka terhadap faktor-faktor yang membuat prediksi menjadi akurat.

3. Konsep Lokasi

“Lokasi adalah posisi suatu tempat, benda, peristiwa atau gejala di permukaan bumi dalam hubungannya dengan tempat, benda, gejala, peristiwa lain” (Maryani, 2009: 11). Lokasi juga merupakan konsep geografi terpenting karena lokasi dapat menunjukkan posisi suatu tempat, benda atau gejala di permukaan bumi. Konsep Geografi ini dapat menjawab pertanyaan dimana (where) dalam komponen tempat, arah maupun jarak, dan mengapa hanya di tempat tersebut dan tidak di tempat lain (why is it where).

4. Peserta Didik

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Disini lebih ditekankan kepada pentingnya peserta didik atau murid untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik SMA kelas X di Kota Cirebon.

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik untuk sebuah penelitian. Alat ukur dalam suatu penelitian seringkali dinamakan instrumen penelitian. Jadi menurut Sugiyono (2012:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Baik itu instrumen penelitian ilmu sosial maupun pendidikan sebenarnya sudah tersedia, bahkan instrumen tersebut telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tetapi seringkali bila digunakan ditempat tertentu belum tentu

tepat atau tidak valid dan reliabel lagi. Hal ini diakibatkan karena gejala atau fenomena sosial yang cepat berubah dan sulit dicocokkan kesamaanya. Maka dari itu instrumen penelitian yang digunakan khususnya dalam bidang pendidikan sering disusun sendiri termasuk dalam menguji validitas dan reabilitasnya. Pada penelitian ini yang diukur adalah pemahaman konsep dan peran lingkungan sosial dari peserta didik.

1. Pemahaman Konsep Lokasi

Pemahaman konsep sendiri termasuk pada perkembangan kognitif sehingga instrumen yang peneliti buat dalam bentuk soal. “Tes pemahaman konsep kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, berguna untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu” (Syaodih, 2005). Soal ini berbentuk pilihan ganda yang mengandung tiga indikator yaitu translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi mengenai konsep lokasi. Dalam soal ini berisi pertanyaan yang menguji konsep lokasi peserta didik dalam hal arah, jarak, lokasi relatif, lokasi absolut dan pemahaman peserta didik terhadap peta (lihat lampiran 154-158).

Selain soal, terdapat pula kuesioner sikap dan perilaku keruangan yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai pemahaman konsep lokasi dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut dalam hal mempergunakan peta, kemampuan *mind map*, *memilih rute tercepat*, *bepergian ke luar kota*, memperhitungkan jarak dan waktu ketika bepergian, memilih sekolah, memilih tempat les, memilih tempat berbelanja, dan memilih tempat berkumpul dengan teman-teman. Kuesioner tersebut mengharuskan peserta didik untuk memilih satu dari empat pilihan. Pilihan untuk sikap ialah sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju (lihat lampiran 159-160). Sedangkan untuk pilihan jawaban dari perilaku keruangan adalah tidak pernah, jarang, sering, dan selalu (lihat lampiran 161-164).

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang berperan diperoleh dari kuesioner lingkungan sosial yang berhubungan dengan sikap dan perilaku peserta didik dalam pemahamannya terhadap konsep lokasi. Kuesioner ini mengharuskan peserta didik menjawab pernyataan dengan memilih salah satu dari lima kolom pilihan jawaban yaitu memilih saya sendiri, anggota keluarga, teman sekolah, guru, atau teman sebaya (lihat lampiran 161-164). Pada kuesioner lingkungan sosial ini dibolehkan memilih lebih dari satu pilihan jawaban karena setiap lingkungan sosial yang berperan memiliki peluang lebih dari satu dalam mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai konsep lokasi.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang Diuji	Jenis Instrumen	Jumlah Item
Pemahaman Konsep Lokasi	Translasi	Menerjemahkan konsep dari bentuk abstrak ke bentuk yang lebih konkret	Kondisi Geografis Kota Cirebon	Soal	1
		Menerjemahkan simbol seperti tabel, grafik, diagram, ilustrasi peta ke bentuk verbal atau sebaliknya	Interpretasi peta Kota Cirebon		3
			Interpretasi peta batas Kota Cirebon (arah)		
	Interpretasi tabel vegetasi (kondisi geografis)				
	Interpretasi	Memahami pemikiran pada sebuah konsep secara utuh pada setiap level yang diinginkan	Jarak relatif		3
		Memahami dan menafsirkan isi macam bacaan secara mendalam	Jarak relatif hubungannya dengan alat transportasi		
		Membedakan konsep berdasarkan kejelasan, dan ketidakjelasan atau kesimpulan	Jarak bukan halangan untuk berkomunikasi		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang Diuji	Jenis Instrumen	Jumlah Item
		kontradiktif (bertentangan) dari sebuah data			
	Ekstrapolasi	Menyimpulkan dan menyatakan konsep dengan lebih eksplisit dan efektif	Hubungan waktu tempuh dengan penggunaan alat transportasi	Soal	7
			Hubungan jarak dengan kualitas dan harga suatu barang		
			Hubungan kondisi barang penjualan dengan lokasi produksi		
		Hubungan lokasi dengan fasilitas suatu tempat berbelanja			
		Memprediksi konsekuensi-konsekuensi dari suatu tindakan yang sudah digambarkan	Kondisi Geografis Kota Cirebon sebagai jalur perdagangan internasional		
			Kondisi RTH di Kota Cirebon		
		Lokasi relatif terkait penambangan pasir			

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang Diuji	Jenis Instrumen	Jumlah Item
		Sensitif atau peka terhadap faktor yang mungkin membuat prediksi menjadi akurat	Hubungan lokasi dengan sarana dan prasarana transportasi		2
			Jarak lokasi pusat pembangunsn		
Lingkungan Sosial	a. Keluarga b. Sekolah c. Teman Sebaya	Mempergunakan peta		Kuesioner Sikap dan Perilaku Keruangan	1
		Kemampuan <i>mind map</i>			1
		Memilih rute tercepat			1
		Memperhitungkan waktu dan jarak			3
		Bepergian ke daerah lain di luar Cirebon			1
		Memilih sekolah			4
		Memilih tempat les			4
		Memilih tempat berkumpul			5
Memilih tempat belanja		5			

Sumber : Hasil penelitian 2013

G. Proses Pengembangan Instrumen

Setelah instrumen selesai disusun, perlu ada uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah layak atau belum. Hal yang sangat tidak diinginkan adalah ketika penelitian di lapangan menggunakan instrumen yang tidak layak digunakan dalam memperoleh data penelitian. Layak atau tidaknya instrumen yang digunakan dapat diuji dengan beberapa cara di bawah ini :

1. Validitas

Instrumen yang valid menandakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Pemahaman Konsep

Pengujian butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (angka kasar) yang dikemukakan oleh Pearson, uji ini dilakukan untuk mencari korelasi antara skor item dengan skor total.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

X : jumlah skor item

Y : jumlah skor total

Sumber: Riduwan (2010:110)

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu butir soal, maka nilai r_{hitung} harus dibandingkan dengan r_{tabel} (nilai atau ketentuan tabel yang telah ditentukan). Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal dinyatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil validitas terdapat pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Hasil Validasi Soal Pemahaman Konsep Lokasi

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,573	0,463	Valid
2	0,582	0,463	Valid
3	0,403	0,463	Tidak Valid
4	0,571	0,463	Valid
5	0,593	0,463	Valid
6	0,626	0,463	Valid
7	0,580	0,463	Valid
8	0,567	0,463	Valid
9	0,603	0,463	Valid
10	0,731	0,463	Valid
11	0,636	0,463	Valid
12	0,570	0,463	Valid
13	0,633	0,463	Valid
14	0,632	0,463	Valid
15	0,587	0,463	Valid
16	0,442	0,463	Tidak Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Hasil perhitungan validasi pada tabel 3.4 tersebut menunjukkan hanya dua soal yang tidak valid, yaitu nomor 3 dan 16. Soal yang tidak valid maka tidak layak untuk tetap digunakan oleh karena itu nomor 3 dan 16 pada soal pemahaman dihilangkan. Sehingga jumlah butir soal pada soal pemahaman menjadi 14 soal yang tetap mewakili indikator.

b. Sikap Keruangan

Uji validitas sikap keruangan menggunakan bantuan program SPSS versi 11.5. Setelah diolah menggunakan program tersebut, hanya satu butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,679 (standar Cronbach Alpha) yaitu butir pernyataan nomer 16 sehingga kuesioner sikap hanya 21 butir kuesioner saja. Berikut tabel 3.5 hasil validasi sikap keruangan :

Tabel 3.5 Hasil Validasi Kuesioner Sikap Keruangan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	58.43	20.392	.356	.613
s2	58.53	20.051	.142	.637
s3	58.23	20.875	.199	.625
s4	58.47	17.568	.489	.578
s5	59.23	19.840	.258	.617
s6	58.47	21.913	-.053	.652
s7	60.07	20.616	.199	.625
s8	58.03	20.102	.356	.610
s9	58.53	21.016	.161	.628
s10	58.53	19.568	.332	.608
s11	59.93	21.582	.003	.646
s12	58.13	19.844	.358	.608
s13	58.70	19.045	.415	.597
s14	58.83	21.385	.031	.644
s15	59.27	20.478	.158	.630
s16	58.83	24.695	-.414	.710
s17	57.83	19.730	.512	.599
s18	58.60	21.007	.211	.625
s19	58.63	18.999	.596	.585
s20	59.33	19.057	.376	.601
s21	59.63	19.964	.451	.604
s22	58.63	20.516	.182	.627

Sumber : Hasil Penelitian 2013

c. Perilaku Keruangan

Berdasarkan hasil validasi dengan menggunakan bantuan program SPSS 11.5, dinyatakan 8 butir kuesioner perilaku keruangan yang tidak valid karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,676 (standar Cronbach Alpha) yaitu butir kuesioner nomer 5, 7, 14, 15, 16, 19, 20,

dan 21. Sehingga jumlah butir kuesioner perilaku berjumlah 17 butir.

Berikut tabel 3.6 hasil validasi perilaku keruangan:

Tabel 3.6 Hasil Validasi Kuesioner Perilaku Keruangan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	63.47	36.120	.207	.673
p2	62.70	37.321	.112	.667
p3	62.30	36.217	.314	.665
p4	62.17	36.764	.232	.671
p5	63.60	36.593	.143	.679
p6	62.70	37.183	.176	.675
p7	64.43	37.771	.095	.680
p8	62.77	34.116	.342	.659
p9	63.13	33.361	.465	.646
p10	63.10	34.300	.460	.650
p11	64.47	37.430	.191	.674
p12	62.80	31.269	.650	.622
p13	62.90	36.300	.184	.675
p14	63.20	36.717	.087	.688
p15	63.47	37.223	.117	.680
p16	63.47	36.326	.153	.679
p17	62.57	35.564	.350	.661
p18	63.20	35.131	.349	.660
p19	62.97	37.895	.052	.684
p20	63.67	37.609	.038	.689
p21	63.90	38.576	-.039	.691
p22	62.97	36.102	.213	.672
p23	62.40	36.317	.242	.670
p24	62.77	36.047	.224	.671
p25	62.50	34.948	.408	.656

Sumber : Hasil Penelitian 2013

2. Reliabilitas

Tes dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Tes tersebut menunjukkan suatu keajegan atau ketetapan itulah mengapa tes harus diuji reliabilitasnya terlebih dahulu.

a. Pemahaman Konsep

Nilai reliabilitas didapat dengan menggunakan reabilitas belah dua *slit half* (pembelahan ganjil genap). Rumus yg digunakan yaitu rumus Spearman-brown :

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reabilitas internal seluruh item

r_b : korelasi Product Moment antara belahan (ganjil genap) atau (awal-akhir)

Sumber: Riduwan (2010:113)

Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown menunjukkan r_{11} sebesar 0,712 sehingga sudah memenuhi sebagai syarat instrument penelitian karena nilai reliabilitas $> 0,60$ ($0,712 > 0,6$).

b. Sikap Keruangan

Hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 11.5 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,679 sehingga dapat disimpulkan kuesioner sikap tersebut sudah reliabel karena nilai r_{11} lebih besar dari 0,6 ($0,679 > 0,6$). Dengan kata lain instrument tersebut sudah memiliki keajegan atau memberikan ketetapan pada hasil tes meskipun diuji berkali-kali. Berikut ini tabel validitas dan reliabilitas pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7 Validitas dan Reliabilitas Sikap Keruangan

No	Nilai Alpha Cronbach	Alpha Cronbach Standar	Keterangan	Keterangan
S1	.613	.679	Valid	Reliabel
S2	.637	.679	Valid	Reliabel
S3	.625	.679	Valid	Reliabel
S4	.578	.679	Valid	Reliabel
S5	.617	.679	Valid	Reliabel
S6	.652	.679	Valid	Reliabel
S7	.625	.679	Valid	Reliabel
S8	.610	.679	Valid	Reliabel
S9	.628	.679	Valid	Reliabel
S10	.608	.679	Valid	Reliabel
S11	.646	.679	Valid	Reliabel
S12	.608	.679	Valid	Reliabel
S13	.597	.679	Valid	Reliabel
S14	.644	.679	Valid	Reliabel
S15	.630	.679	Valid	Reliabel
S16	.710	.679	Tidak Valid	Reliabel
S17	.599	.679	Valid	Reliabel
S18	.625	.679	Valid	Reliabel
S19	.585	.679	Valid	Reliabel
S20	.601	.679	Valid	Reliabel
S21	.604	.679	Valid	Reliabel
S22	.627	.679	Valid	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian 2013

c. Perilaku Keruangan

Hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 11.5 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,676 sehingga dapat disimpulkan kuesioner sikap tersebut sudah reliabel karena lebih besar dari 0,6 ($0,676 > 0,6$). Berikut hasilnya pada tabel 3.8 :

Tabel 3.8 Tabel Validitas dan Reliabilitas Perilaku Keruangan

No	Nilai Alpha Cronbach	Alpha Cronbach Standar	Keterangan	Keterangan
p1	.673	.676	Valid	Reliabel
p2	.667	.676	Valid	Reliabel
p3	.665	.676	Valid	Reliabel
p4	.671	.676	Valid	Reliabel
p5	.679	.676	Tidak Valid	Reliabel
p6	.675	.676	Valid	Reliabel
p7	.680	.676	Tidak Valid	Reliabel
p8	.659	.676	Valid	Reliabel
p9	.646	.676	Valid	Reliabel
p10	.650	.676	Valid	Reliabel
p11	.674	.676	Valid	Reliabel
p12	.622	.676	Valid	Reliabel
p13	.675	.676	Valid	Reliabel
p14	.688	.676	Tidak Valid	Reliabel
p15	.680	.676	Tidak Valid	Reliabel
p16	.679	.676	Tidak Valid	Reliabel
p17	.661	.676	Valid	Reliabel
p18	.660	.676	Valid	Reliabel
p19	.684	.676	Tidak Valid	Reliabel
p20	.689	.676	Tidak Valid	Reliabel
p21	.691	.676	Tidak Valid	Reliabel
p22	.672	.676	Valid	Reliabel
p23	.670	.676	Valid	Reliabel
p24	.671	.676	Valid	Reliabel
p25	.656	.676	Valid	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian 2013

3. Tingkat kesukaran tes atau indeks kesukaran butir (*Difficulty Index*)

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan soal yang digunakan dalam tes. Tes tergolong soal yang mudah, sedang atau susah. Pengukuran ini dapat digunakan menggunakan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran tes

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Sumber : Arikunto (2012:223)

Tabel 3.9 Ketentuan Tingkat Kesukaran Tes

Nilai P	Keterangan
0,00-0,30	Soal sukar
0,31-0,70	Soal sedang
0,71-1,00	Soal mudah

Sumber : Arikunto (2012:225)

4. Daya Pembeda Tes (D)

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : Daya pembeda tes

B_A : Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

Sumber: Arikunto (2012:228-229)

Tabel 3.10 Ketentuan Daya Pembeda Tes

Nilai P	Keterangan
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup Baik
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2012:232)

Pengujian instrument dilakukan pada butir soal yang diujicobakan. Butir soal keseluruhan berjumlah 16 butir yang terkait dengan materi konsep Geografi khususnya konsep lokasi. Adapun hasil uji instrument dapat dilihat pada table 3.9 berikut ini :

Tabel 3.11 Hasil Uji Instrumen

No Soal	Nilai Kesukaran	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,56	Sedang	0,47	Baik
2	0,33	Sedang	0,40	Baik
3	0,53	Sedang	0,27	Cukup Baik
4	0,23	Sukar	0,33	Cukup Baik
5	0,27	Sukar	0,33	Cukup baik
6	0,67	Sedang	0,40	Baik
7	0,63	Sedang	0,33	Cukup Baik
8	0,60	Sedang	0,40	Baik
9	0,70	Mudah	0,40	Baik
10	0,50	Sedang	0,33	Cukup Baik
11	0,76	Mudah	0,47	Baik
12	0,27	Sukar	0,33	Cukup Baik
13	0,53	Sedang	0,40	Baik
14	0,80	Mudah	0,40	Baik
15	0,63	Sedang	0,47	Baik
16	0,86	Mudah	0,30	Cukup Baik

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa soal yang diujikan secara keseluruhan memiliki tingkat kesukaran berkategori sedang karena lebih banyak butir soal yang berkategori sedang. Tingkat kategori sedang terdapat pada nomer 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 13, dan 15. Berbeda dengan tingkat kesukaran dengan kategori mudah yang terdapat pada nomor soal 9, 11,14, dan 16. Sedangkan soal yang menunjukkan tingkat kesukaran dengan kategori sukar terdapat pada nomer 4, 5, dan 12.

Hasil perhitungan untuk tingkat daya pembeda baik berjumlah sembilan butir yang terdapat pada nomer 1, 2, 6, 8, 9, 11, 13, 14, dan 15. Sedangkan daya pembeda dengan kategori cukup baik berjumlah tujuh butir yang ditunjukkan dengan nomer 3, 4, 5, 7, 10, 12, dan 16. Butir soal yang tidak valid termasuk pada daya pembeda yang cukup baik.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara terjun dan melihat langsung ke tempat penelitian.

2. Tes

Pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam bentuk soal yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik dengan memilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa pilihan jawaban.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.

4. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapat dari para ahli dalam bidang yang relevan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada tema penelitian yang sama.

5. Studi Dokumentasi

Studi ini merupakan upaya untuk untuk mengkaji setiap bahan tertulis, film, serta catatan-catatan sebagai pelengkap data primer yang tidak ditemukan di lapangan. Dokumen ini dibagi menjadi dua macam yaitu dokumen resmi yang berasal dari instansi-instansi pemerintah terkait ataupun penelitian sebelumnya dengan tema senada yang menjadi rujukan dan dokumen pribadi peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan korelasi regresi. Menurut (Sudjana, 2005 : 310) “Analisis ini mempelajari cara bagaimana variabel-variabel dalam penelitian berhubungan”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X) yaitu lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2), dan lingkungan teman sebaya (X3) terhadap satu variabel terikat (Y) sehingga korelasi regresi yang digunakan ialah regresi linear berganda.

Menurut Hasan (2010: 45) “Regresi linear berganda, yaitu regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel, satu variabel terikat (Y) dan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn)”. Dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan peran lingkungan terhadap pemahaman konsep lokasi pada peserta didik SMA di Kota Cirebon. Adapun persamaan analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel Bebas (*Independent*) X : Variabel Terikat (*Dependent*)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasi ke dalam tingkat hubungan antar variabel tersebut. Adapun pedoman interpretasi hubungan antar variabel penelitian terdapat pada tabel 3.12 berikut ini :

Tabel 3.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:257)

Setelah mengetahui hubungan antar variabel, besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan cara menghitung koefisien determinasi, yaitu teknik pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mempengaruhi hubungan antar variabel tersebut. Berikut ini rumus yang digunakan :

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Cd : Koefisien korelasi

r : Nilai koefisien korelasi

Sumber : Sugiyono, (2012: 231)